BAB IV
ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Setting Penelitian

MTS YASIN Wates Kedungjati didirikan oleh oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' (LP. Ma'arif NU). Yang bermula dari Madrasah Diniyyah Wasatiyah sore hari, kemudian pada tahun 1992 dibentuklah Yayasan untuk menaungi lembaga-lembaga pendidikan yang yaitu; Yayasan Sosial Islam Nurul Huda atau disingkat YASIN dengan nomor akta pendirian; nomor 39 tanggal 27 Agustus tahun 1992. Dengan lembaga Pendidikan yaitu, 1. TK AL-Qur'an, 2. Madrasah Diniyyah Awwaliyah, 3. Madrasah Diniyyah Wasatiyah, 4. Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan 5. Madrasah Aliyah (MA).[1]

MTs YASIN dahulu bernama MTs Nurul Huda, dan Sebagai Kepala Madrasah yang pertama adalah; Asyhari sampai pada tahun 1991, kemudian dilanjutkan oleh M. Khozin Mu'alim sampai pada tahun 1998, pada tahun 1992 seiring dengan terbentuknya Yayasan maka MTs Berganti nama menjadi MTS YASIN. Kepemimpinan Mts YASIN pada 1998–1999 dijabat oleh Abdul Wachid selama 1 tahun, kemudian M. Khozin Mu'alim menjabat kembali sebagai Kepala MTS YASIN mulai tahun 1999 sampai dengan tahun 2007 selama 2 (dua) periode, selanjutnya Abdul Harish, S.Pd.I melanjutkan kepemimpinan MTs sampai sekarang[2].

Kondisi MTs YASIN Wates Kedungjati terdiri dari 6 rombongan belajar, kelas VII 2 rombel, kelas VIII 2 rombel, dan kelas IX 2 rombel. Jumlah guru 20 orang, 3 staff Administrasi, dan 1 penjaga.

Status Akreditasi pada tahuun 2005 TERAKREDITASI C, MTs YASIN adalah salah satu MTs di Kabupaten Grobogan yang masuk dalam Madrasah Education Developmnt Project (MEDP) ADB Loan 2294 (INO) SF, yang

[1] Sumber dokumen Madrasah
[2] Hasil wawancara dengan pengurus Yayasan Sa'dulloh

mentargetkan status TERAKREDITASI minimal B pada akreditasi yang akan datang.

Adapun visi-misi MTS YASIN Wates Kedungjati adalah sebagai berikut:

1. Visi MTS YASIN Wates Kedungjati

   Terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, bertaqwa dan unggul dalam prestasi dengan berbasis Teknologi.

2. Misi MTS YASIN Wates Kedungjati.
   a. Menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia beriman, bertaqwa dan berilmu, terampil disegala bidang.
   b. Melaksanakan proses pembelajaran dengan memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum muatan lokal yang berciri khas islam ala ahlus sunnah wal jama'ah menuju KTSP.
   c. Menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif sehat jasmani dan rohani.
   d. Membimbing peserta didik yang potensial dengan mengembangkan teknologi agar dapat mengikuti perkembangan jaman.

3. Letak Geografis MTS YASIN Wates Kedungjati
   a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah Bapak Sudadi
   b. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan kampung
   c. Sebelah selatan berbatasan dengan Masjid Jami' Bait Al-Ghoffar
   d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah Bapak Sa'id.

4. Data Siswa

   Siswa–siswi di Madrasah Tsanawiyah YASIN Wates berasal dari anak–anak lulusan SD/MI di bawah ini :

   a. SD Negeri 1 Wates alamat Wates
   b. SD Negeri 2 Wates alamat Wates
   c. SD Negeri 1 Jumo alamat Dawung Jumo
   d. SD Negeri 2 Jumo alamat Jumo

e. MI Miftahul Huda 1 alamat Lukas Kalimaro
f. SD Negeri 1 Penadaran alamat Penadaran Gubug
g. SD Negeri 2 Penadaran alamat Penadaran Gubug

Dan keadaan siswa–siswi pada Tahun Pelajaran 2010/2011 sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah YASIN Wates

Tahun Pelajaran 2010/2011.[3]

KELAS	JENIS KELAMIN		JML
	L	P	
Kelas VIIA	18	24	42
Kelas VIIB	16	23	39
Kelas VIIIA	18	16	42
Kelas VIIIB	17	16	41
Kelas IXA	19	21	40
Kelas IXB	16	24	40
Jumlah	**104**	**124**	**244**

5. Data Guru

Guru di MTs YASIN berjumlah 20 orang 17 Laki-laki dan 3 orang guru perempuan, dibanu oleh 2 orang staff Aministrasi, dengan tingkat pendidikan S1 10 orang (50%) dan 3 orang dalam study S-1, melalui program Peningkatan kualifikasi guru madrasah Kemenag 1 orang di IAIN Walisongo dan 2 orang di UNNES Semarang melalui Program MEDP.

[3] Dokumen Madrasah,. *op.cit*.

Tabel 4.2

Data guru MTs YASIN Wates tahun pelajaran 2010/2011[4]

No	NAMA	L/P	TEMPAT/TGL.LAHIR	PEND.	GOL	Tanggal Mulai Tugas	Mapel Yg. Diampu
1	ABDUL HARIS, S.Pd.I	L	Grobogan, 27 Oktober 1976	S1	-	1-Jul-2003	B.Inggris
2	M.KHOZIN MU'ALIM, S.Pd.	L	Grobogan, 16 Juni 1958	S1	-	30-Jun-1982	Qur'an Hadits
3	DJUM'AN	L	Grobogan , 17 Juni 1959	SMU	-	1-Jun-1985	MTK
4	FADLILATUL HIDAYATI	P	Grobogan, 15 Agustus 1973	MA	-	30-Jun-1992	Aswaja
5	AHMAD ROFIQ	L	Grobogan 12 Juli 1969	MAN	-	1-Jun-1988	Aqidah Ahlak
6	MUKTADI	L	Grobogan , 04 Juni 1969	SMU	-	17-Jun-1989	Penjaskes
7	SAMULI.S.Pd.	L	Grobogan, 9 Oktober 1975	S1	-	30-Jun-1996	IPA
8	MASHARYATI	P	Rembang , 31 Oktober 1969	SMU	-	30-Jun-1994	IPS
9	SA'DULLOH, S.Ag	L	Grobogan, 12 Juni 1975	S1	-	30-Jun-1997	B.Arab
10	AMRI, S.Ag	L	Grobogan, 19 Mei 1962	S1	-	30-Jun-2004	Fiqih
11	M.KHANIP, S.Pd.	L	Grobogan, 17 Agustus 1978	SI	-	1-Jul-1998	KTK
12	NUR IKHWAN, S.Pd	L	Grobogan, 2 Februari 1978	S1	-	30-Jul-2001	MTK
13	SA'ADAH, S.Pd.	P	Grobogan, 27 Mei 1982	S1	-	30-Jun-2002	PKN
14	AGUS TRIYONO, S.Pd	L	Grobogan, 17 Agustus 1974	S1	-	30-Jun-2002	IPS
15	SYAMSUDIN	L	Grobogan, 25 Desembr 1976	MA	-	30-Jun-2003	Nahwu/Shorof
16	ABDUL MALIK, S.Pd.I	L	Grobogan, 25 Septembr 1984	S1	-	1-Jul-2003	SKI
17	MUH. RO'IS, S.Pd.I	L	Grobogan, 28 Januari 1980	S1	-	1-Jul-2004	IPA
18	SAHID DANUJI, S.Pd	L	Grobogan, 6 Oktober 1974	S1	Pentk III/d	30-Jun-2005	B.Indonesia
19	MUKHASONAH, S.Ag	P	Grobogan , 15 Juli 1962	S1	-	30-Jun-2004	Qur'an Hadits

[4] Data dokumen madrasah,

1. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah YASIN

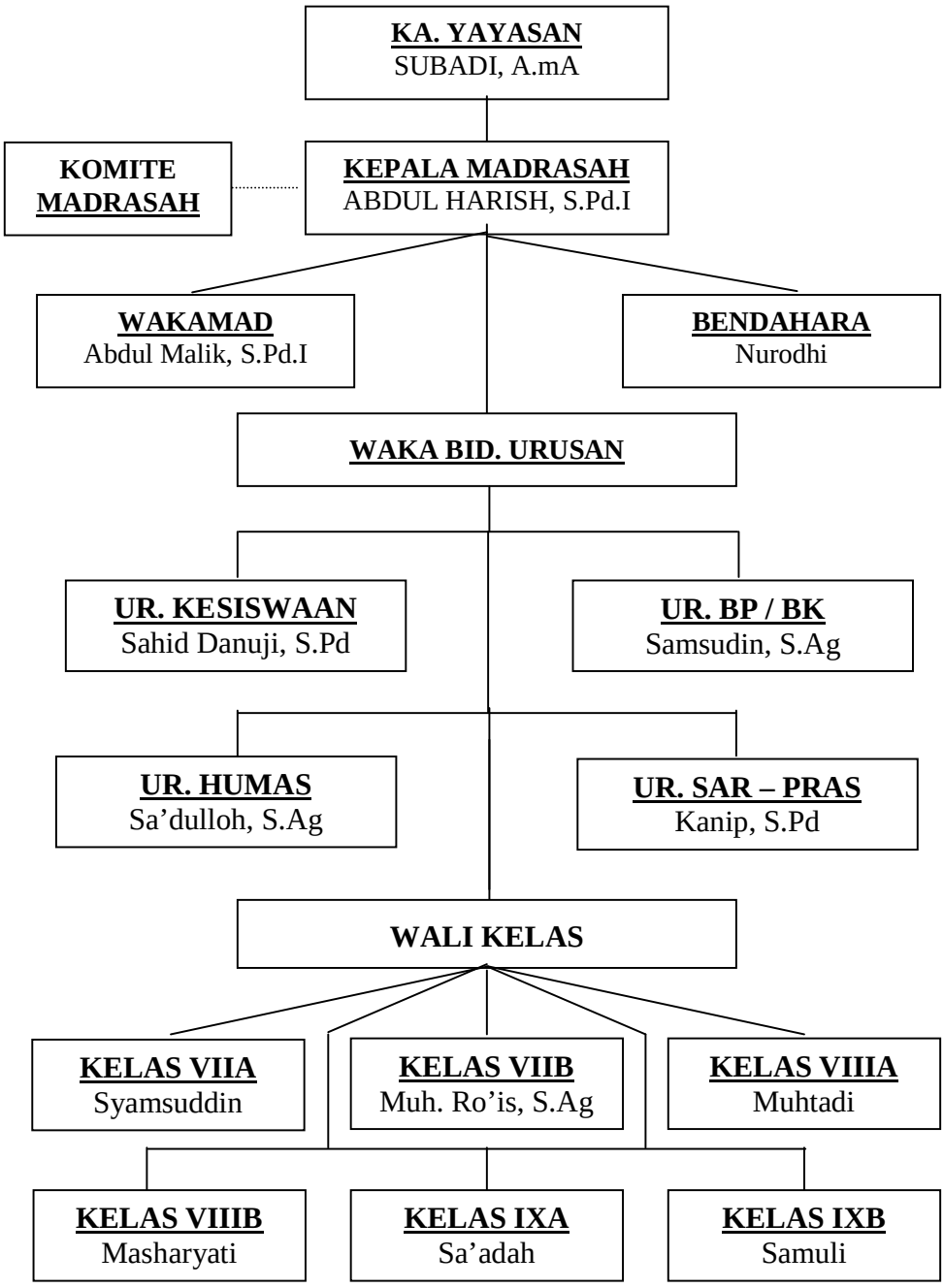

B. Proses Analisa Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa pokok masalah penelitian yang akan dikaji melalui pendekatan perpaduan ini ada tiga, yaitu: (1) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah penggunaan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom dalam mata pelaaran SKI Kelas VIII Semester 1 di MTs YASIN Wates Kedungjati Grobogan tahun Pelajaran 2010/2011?, (2) Bagaimana penggunaan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom dalam mata pelajaran SKI Kelas VIII Semester 1 di MTs YASIN Wates Kedungjati Grobogan tahun Pelajaran 2010/2011?, dan (3) Sejauh mana penggunaan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa Kelas VIII Semester 1 di MTs YASIN Wates Kedungjati Grobogan tahun Pelajaran 2010/2011.

Uraian tentang deskripsi data hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) analisis deskripsi kuantitatif *mean* tentang kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran SKI sebelum penggunaan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom (2) analisis siklus 1 dan 2 tentang kondisi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom untuk mencapai kemampuan berpikir keatif yang berkualitas, dengan analisis kuantitatif persentase dan deskriptif kualitatif; dan (3) berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran SKI setelah penggunaan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom dengan analisis kuantitatif *mean*.

1. Deskripsi kuantitatif tentang kondisi prestasi belajar siswa dalam bentuk ulangan harian pada K.D. 1.2. (Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah) yang telah dilakukan dengan tidak menggunakan instrumen evaluasi dengan lembar

kerja. Metode pembelajaran yang dipakai adalah metode konvensional yaitu ceramah murni. Pertimbangan peneliti menggunakan metode konvensional untuk pembelajaran K.D 1.2. ini adalah: (a) untuk memperoleh *input* tentang ketrampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran di kelas; dan (b) untuk mengetahui pentingnya penggunaan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom pada materi berikutnya yaitu KD 1.3.

Setelah proses pembelajaran K.D. 1.2. dengan metode konvensional diperoleh kesimpulan: (a) data tingkat berpikir kreatif siswa pada K/D 2.2. dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh angka rata-rata (mean) prestasi belajar siswa kelas VIII sebesar 60,14 (lihat lampiran 02). Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal tidak diperoleh ketuntasan belajar, karena jumlah ketuntasan belajar setiap K.D telah ditetapkan minimal sebesar 70,00; (b) jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya mencapai 23 siswa dari 40 siswa (57 %), sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 17 siswa dari 40 siswa (43 %) (lihat lampiran 02); dan (c) kondisi keterlibatan atau keaktifan siswa selama proses pembelajaran sangat minim, nampak siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Jadi, potensi dan kemampuan yang dimiliki setiap siswa tidak bisa berkembang dengan baik.

2. Berdasarkan data prestasi belajar pada K.D. 1.2. tersebut di atas yang tidak dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, dan juga berdasarkan pengamatan partisipatif selama proses pembelajaran di kelas, maka model pembelajaran yang dipakai untuk materi selanjutnya yaitu K.D. 1.3 (Mengambil *ibrah* dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa kini dan yang akan datang), adalah menggunakan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom. Sedangkan proses dari awal hingga akhir pelaksanaan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya

tingkat tinggi taksonomi Bloom dapat dideskripsikan dalam siklus pertama dan siklus kedua sebagaimana pada uraian berikut ini.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus pertama materi pelajaran yang disajikan adalah tentang; 1. Menceritakan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah, 2. Meneladani ketekunan dan kegigihan Dinasti Abbasiyah. Jadi, ruang lingkup perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan guru pada siklus pertama adalah menyangkut dua hal tersebut, yang terdiskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan.

Pada tahap perencanaan ini ada enam hal yang harus disusun guru untuk memperlancar proses pembelajaran, yaitu: (1) Menyusun pedoman pengamatan berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan dikaji, (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan: Tujuan instraksional, Alokasi waktu; Materi pembelajaran; Metode atau pendekatan yang dipilih, dan evaluasi, (3) Menyusun langkah-langkah penggunaan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom; (4) Menyusun pedoman pengamatan yang dilakukan oleh Kolaborator terhadap proses pembelajaran (5) menyusun cara melakukan pengamatan dan sekaligus memberikan evaluasi tentang keterlibatan siswa,; dan (6) Menyusun laporan secara deskriptif naratif tentang proses pembelajaran di kelas pada siklus pertama.

b. Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, guru melakukan langkah-langkah operasional di kelas, antara lain: (1) Sebelum memulai kegiatan belajar atau memasuki meteri pelajaran, guru memberikan sejumlah pertanyaan asosiasi untuk mengkaitkan pengalaman atau pengetahuan yang ada pada diri siswa dengan materi yang akan diberikan; (2) Guru menjelaskan konsep-konsep penting (pokok) tentang sejarah berdirinya daulah bani

abbasiyah; (3) Guru membagi lima kelompok (A, B, C, D dan E) masing-masing kelompok beranggotakan antara 8-9 siswa.

Pada akhir kegiatan pembelajaran siswa diberikan soal/tes untuk mengetahui sejauhmana pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan dan juga digunakan untuk mengukur tingkat berpikir siswa. Data hasil nilai pada siklus 1sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil tes siswa pada siklus 1

NO	Nama	nilai	ket
1	A Riyadus solikin	65	tdk tuntas
2	Abdul Jalil	75	tuntas
3	Aji saka	80	tuntas
4	Alfiyatur rohmawati	85	tuntas
5	Atik ernawati	75	tuntas
6	Daimatul khasanah	70	tuntas
7	Daryati	65	tdk tuntas
8	Edi maryanto	60	tdk tuntas
9	Ernawati	60	tdk tuntas
10	Fadhilah wijayanti	65	tdk tuntas
11	Fahrudin	65	tdk tuntas
12	Fatikhatus sa'diyah	80	tuntas
13	Indah susilowati	65	tdk tuntas
14	Jazilatul maghfiroh	75	tuntas
15	M. Sayidin	70	tuntas
16	M. Ulinuha	65	tdk tuntas
17	Maria ulfa	70	tuntas
18	Mufandhilin	65	tdk tuntas
19	Muh Sobirin	65	tdk tuntas
20	Ngainul Baroya	70	tuntas
21	Nur rohatun	75	tuntas
22	Nyaman	70	tuntas
23	Puji utomo	60	tdk tuntas
24	Riniwati	65	tdk tuntas
25	Samlawi saifudin	75	tuntas

NO	Nama	nilai	ket
26	Siti muayanah	70	tuntas
27	Siti nur janah	70	tuntas
28	Sri rizqi puji LN	65	tdk tuntas
29	Sri wahyuni	65	tdk tuntas
30	S. Fatimah	80	tuntas
31	St Niswatus sahiroh	65	tdk tuntas
32	Siti Ruqoyah	65	tdk tuntas
33	Siti zaenatun fitriyani	65	tdk tuntas
34	Sunarti	70	tuntas
35	Supriyono	75	tuntas
36	Susilowati	75	tuntas
37	Tatik	75	tuntas
38	Uli Ajnihatin	80	tuntas
39	Widayanti	80	tuntas
40	Agus putra P	75	tuntas
	Rata-rata	70.25	

c. Observasi

Proses pelaksanaan atau tindakan selalu diikuti dengan pengamatan langsung oleh guru dan dicatat dilembar-lembar khusus. Dari proses pengamatan (observasi partisipatif) tersebut diperoleh kesimpulan: (1) Pada saat sebelum pelajaran dimulai, pertanyaan yang bersifat asosiatif yang disampaikan guru pada siswa, siswa tidak begitu responsif untuk menjawab; (2) Pada saat guru menjelaskan konsep-konsep pokok materi, perhatian siswa cukup baik; dan (3) Pada saat proses berlangsungnya pembelajaran, diperoleh pada data tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tentang Penilaian Keaktifan dan Sikap Siswa dalam Proses pembelajaran.

No.	Aspek yang dinilai	Status dan Skor	Persentase
1.	Kerjasama dalam kelompok belajar selama pembelajaran	Amat Baik = 12 Baik = 20 Cukup = 4 Kurang = 5 Sangat Kurang = 1	28,57 % 47,61 % 9,52 % 11,90 % 2,38 %
2.	Respon / inisiatif dalam memberikan alternatif jawaban terhadap permasalahan yang ada	Amat Baik = 9 Baik = 17 Cukup = 10 Kurang = 6 Sangat Kurang = 0	21,42 % 40,47 % 23,80 % 14,28% 0 %
3.	Penuh perhatian selama proses pembelajaran	Amat Baik = 9 Baik = 19 Cukup = 7 Kurang = 7 Sangat Kurang = 0	21,42 % 45,23 % 16,66 % 16,66 % 0 %
4.	Tanggungjawab terhadap tugas yang harus diselesaikan dalam kelompok	Amat Baik = 9 Baik = 22 Cukup = 4 Kurang = 5 Sangat Kurang = 2	21,42 % 52,38 % 9,52 % 11,92 % 4,76 %

Dari data pada tabel 4.4 tersebut diperoleh kesimpulan bahwa empat aspek yang diamati tentang keterlibatan siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran di kelas mayoritas adalah berada pada kondisi baik, yaitu: (a) kerjasama siswa dalam kelompok selama kegiatan pembelajaran mencapai 47,61 80 %; (b) respon/ inisiatif siswa dalam memecahkan persoalan yang ada mencapai 40,47 %; (c) penuh perhatian selama proses pembelajaran mencapai 45,23 %; dan (d) tanggungjawab terhadap tugas yang harus diselesaikan dalam kelompok mencapai 52,38 %. Apabila setiap siswa di kelas VIII secara kumulatif dinilai dari empat aspek keaktifan dan sikap selama proses

pembelajaran menunjukkan hasil antara lain kategori: (1) Amat Baik (AB) adalah 21,42 %; (2) Baik (B) adalah 47,61 %; (3) Cukup (C) adalah 19,04 %; (4) Kurang (K) adalah 7,14 %; dan (5) Sangat Kurang (SK) adalah 4,76 %.

Menurut peneliti, diantara faktor yang mempengaruhi kelancaran proses kerjasama para anggota dalam lima team/kelompok adalah, permasalahan yang diajukan dimengerti dan mekanisme kerja dalam pembelajaran telah dipahami oleh setiap anggota kelompok. Sepanjang pengamatan peneliti, diperoleh pemahaman bahwa keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk mata pelajaran SKI secara umum berlangsung secara baik.

Menurut peneliti melalui hasil pengamatan dan wawancara takterstruktur diperoleh data empirik, bahwa: (1) proses pembelajaran ini akan membuktikan bahwa siswa yang mempunyai kegemaran membaca beragam sumber informasi ilmu pengetahuan akan nampak lebih dominan dalam memberikan alternatif pemikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi kelompoknya, sementara siswa yang tidak mempunyai kegemaran membaca beragam sumber ilmu pengetahuan akan menampilkan sikap pasif dalam proses diskusi kelompok; (2) secara umum suasana pembelajaran di kelas lebih dinamik dan siswa lebih aktif dalam bertukar pikiran untuk memecahkan masalah yang diajukan oleh guru.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil obervasi partisipatif selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom diperoleh gambaran sebagai berikut; (1) aspek keaktifan/keterlibatan siswa selama proses pembelajaran di kelas masih ada sebagian siswa yang hanya mencapai predikat cukup (18,04 %), predikat kurang (7,14 %) dan predikat Sangat Kurang (4,76 %); (2) proses diskusi dalam kelompok masih nampak ada sebagian siswa yang lebih mendominasi proses penyelesaian masalah, hal ini menunjukkan proses diskusi

kurang berjalan dengan baik; (3) pada siklus 1 ini jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 sebanyak 17 siswa (43%) atau tidak tuntas, sedangkan yang sudah mencapai nilai diatas 70 sebanyak 23 siswa (57%), jika di bandingkan dengan indikator yang telah ditetapkan, maka untuk mencapai ketuntasan klasikal 85% masih kurang 42%; dan (4) secara umum hasil pengamatan peneliti tentang keaktifan siswa secara klasikal adalah lebih baik dari pada model pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Ketiga sisi kekurangan tersebut di atas sebagai hasil proses pembelajaran instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom pada siklus pertama akan diperbaharui atau ditindaklanjuti pada siklus ke dua. Diharapkan melalui siklus kedua nanti kekurangan pada siklus pertama, baik pada aspek kerja team, pemaparan dan penguasaan konsep untuk menjelaskan enam permasalahan bisa terselesaikan lebih baik. Jadi, hasil analisis siklus pertama diperoleh kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom, keaktifan dan sikap siswa dalam kerja kelompok serta prestasi belajar siswa lebih meningkat dari pada model pembelajaran konvensional.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Setelah peneliti memperoleh gambaran tentang beberapa sisi kekurangan atau kelemahan proses pembelajaran pada siklus pertama, maka peneliti perlu melakukan perbaikan atau tindak lanjut pada siklus kedua, dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Perencanaan.

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini ada enam hal yang harus disusun peneliti untuk memperlancar proses pembelajaran di kelas, yaitu: (1) menyusun atau melihat kembali rumusan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran KD.1.3 dengan menggunakan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi

Bloom seperti pada siklus pertama; (2) menyusun kembali lima permasalahan yang harus dipecahkan, dengan alternatif jawaban yang lebih lengkap (lebih komprehensif), (3) menyusun kembali aturan atau mekanisme kerja dalam proses kerja kelompok, secara lebih jelas, sehingga para anggota kelompok pada siklus pertama yang kurang aktif dapat lebih aktif; (4) menyusun blangko observasi partisipatif dengan komponen sikap yang dinilai sama seperti pada siklus pertama dengan ditambah satu aspek yaitu tentang kedisiplinan siswa dalam mengikuti segala aturan dalam kerja kelompok; (5) menyusun blangko observasi untuk kolaborator, untuk mengamati proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti/guru; dan (6) menyusun tes akhir kegiatan pembelajaran KD.1.3 dalam bentuk soal uraian sebanyak lima pertanyaan. Tes ini merupakan tes ulangan harian dan sekaligus untuk mengetahui efektifitas penggunaan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom dalam upaya peningkatan berpikir kreatif siswa.

b. Tindakan

Berdasarkan perencanaan siklus kedua yang telah disusun, peneliti/guru melakukan langkah-langkah operasional di kelas, antara lain: (1) sebelum memulai kegiatan belajar atau memasuki meteri pelajaran, peneliti/guru menyampaikan tujuan pembelajaran,(2) peneliti/guru mengarahkan tentang deskripsi, analisa, klasifikasi dan menentukan ciri; (3) selama proses kerja dalam kelompok a pada proses pembelajaran, peneliti/guru melakukan observasi partisipatif, dengan melihat lima aspek pola perilaku dalam pembelajaran di kelas, apakah terdapat perubahan lebih baik tentang keaktifan atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran apabila dibandingkan pada siklus pertama; (4) ketika kelompok telah selesai mempresentasikan, peneliti/guru memberikan pengarahan dan kesimpulan akhir; dan (5) peneliti/ guru memberikan tes

akhir kegiatan pembelajaran KD.1.3 dalam bentuk soal uraian sebanyak lima pertanyaan.

Dari hasil siklus 2 diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.5

Perolehan nilai siswa pada siklus 2

NO	Nama	nilai	ket
1	A Riyadus solikin	72	tuntas
2	Abdul Jalil	82	tuntas
3	Aji saka	87	tuntas
4	Alfiyatur rohmawati	92	tuntas
5	Atik ernawati	82	tuntas
6	Daimatul khasanah	77	tuntas
7	Daryati	72	tuntas
8	Edi maryanto	67	tdk tuntas
9	Ernawati	67	tdk tuntas
10	Fadhilah wijayanti	72	tuntas
11	Fahrudin	72	tuntas
12	Fatikhatus sa'diyah	87	tuntas
13	Indah susilowati	72	tuntas
14	Jazilatul maghfiroh	82	tuntas
15	M. Sayidin	77	tuntas
16	M. Ulinuha	72	tuntas
17	Maria ulfa	77	tuntas
18	Mufandhilin	72	tuntas
19	Muh Sobirin	72	tuntas
20	Ngainul Baroya	77	tuntas
21	Nur rohatun	82	tuntas
22	Nyaman	77	tuntas
23	Puji utomo	67	tdk tuntas
24	Riniwati	72	tuntas
25	Samlawi saifudin	82	tuntas
26	Siti muayanah	77	tuntas
27	Siti nur janah	77	tuntas
28	Sri rizqi puji LN	72	tuntas
29	Sri wahyuni	72	tuntas

NO	Nama	nilai	ket
30	S. Fatimah	87	tuntas
31	St Niswatus sahiroh	72	tuntas
32	Siti Ruqoyah	72	tuntas
33	Siti zaenatun fitriyani	72	tuntas
34	Sunarti	77	tuntas
35	Supriyono	82	tuntas
36	Susilowati	82	tuntas
37	Tatik	82	tuntas
38	Uli Ajnihatin	87	tuntas
39	Widayanti	87	tuntas
40	Agus putra P	82	tuntas
		77.25	

c. Observasi

Proses pelaksanaan atau tindakan selalu diikuti dengan pengamatan partisipatif dengan menitik beratkan pada aspek-aspek yang menjadi kekuarangan pada siklus pertama. Dari proses pengamatan (observasi partisipatif) tentang penilaian keaktifan dan sikap siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada siklus kedua diperoleh data sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6

Tentang Penilaian Keaktifan dan Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Status dan Skor	Persentase
01.	Kerjasama dalam kelompok belajar selama pembelajaran	Amat Baik = 28 Baik = 5 Cukup = 4 Kurang = 5 Sangat Kurang = 0	66, 66 % 11, 90 % 9, 52 % 11, 90 % 0 %

No.	Aspek yang dinilai	Status dan Skor	Persentase
02.	Respon/inisiatif dalam memberikan alternatif jawaban terhadap permasalahan yang ada	Amat Baik = 25 Baik = 10 Cukup = 4 Kurang = 3 Sangat Kurang = 0	59, 52 % 23, 80 % 9, 52 % 7, 14 % 0 %
03.	Penuh perhatian selama proses pembelajaran	Amat Baik = 24 Baik = 8 Cukup = 5 Kurang = 5 Sangat Kurang = 0	57, 14 % 19, 04 % 11, 90 % 11, 90 % 0 %
04.	Tanggungjawab terhadap tugas yang harus diselesaikan dalam kelompok	Amat Baik = 26 Baik = 10 Cukup = 3 Kurang = 3 Sangat Kurang = 0	61, 90 % 23, 80 % 7, 14 % 7, 14 % 0 %

Dari data pada tabel 4.2 tersebut diperoleh kesimpulan bahwa lima aspek yang diamati tentang keterlibatan siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran , mayoritas adalah berada pada kondisi Amat Baik (AB), yaitu: (1) kerjasama siswa dalam kelompok belajar selama pembelajaran mencapai 66, 66 %, ada peningkatan 38,09 %; (2) respon/inisiatif siswa dalam memberikan alternatif jawaban terhadap permasalahan yang ada mencapai 59,52 %, ada peningkatan 38,10 %; (3) sikap penuh perhatian siswa selama proses pembelajaran mencapai 57,14 %, ada peningkatan 35,72 %; dan (4) tanggungjawab siswa terhadap tugas yang harus

diselesaikan dalam kelompok mencapai 61,90 %, ada peningkatan 40,48 %; dan (5) Kedisiplinan siswa dalam mengikuti segala aturan dalam kerja kelompok mencapai 73, 80 %. Sedangkan predikat Kurang (K) untuk semua aspek sikap yang dinilai adalah menurun, bahkan untuk predikat Sangat Kurang (SK) adalah 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus kedua adalah lebih baik dan dapat mendorong terbangunnya sikap positif dalam kerja kelompok.

Hasil pengamatan partisipatif selama proses pembelajaran pada siklus kedua diperoleh data, bahwa: (1) secara umum keterlibatan siswa kelas VIII dalam proses diskusi lebih baik apabila dibandingkan dengan siklus pertama, hal ini disebabkan materi pembelajaran lebih dipahami dan siswa telah belajar dari kekurangan pada siklus pertama; (2) pada siklus kedua telah terjadi banyak revisi tentang kesalahan atau kekurangan dalam memberikan alternatif jawaban dari permasalahan yang dihadapi, yaitu tentang mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah untuk masa kini dan yang akan datang; (3) pada siklus kedua peneliti/guru telah memperoleh data melalui penggunaan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom pada materi KD.1.3, bahwa penggunaan instrumen evaluasi pada lembar kerja dapat meningkatkan kerampilan berpikirkreatif siswa pada mata pelajaran SKI, yaitu rata-rata prestasi belajar KD. 1.3 mencapai 77,25, dengan demikian telah terjadi ketuntasan belajar secara klasikal. Sedangkan secara individu yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah 3 (tiga) siswa (8 %); dan (4) suasana pembelajaran di kelas terasa lebih menyenangkan, karena sesama teman saling bertukarpikiran, proses pembelajaran tidak monoton pada guru sentris, disamping itu nampak adanya kompetisi antar siswa dalam mengajukan argumentasi secara lebih baik. Kondisi psikholis

pembelajaran di kelas yang kondusif tersebut tentu sangat menguntungkan bagi proses pembelajaran di kelas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil obervasi partisipatif selama proses pembelajaran di kelas pada siklus kedua diperoleh data sebagai berikut; (1) aspek keaktifan/keterlibatan siswa secara klasikal selama proses pembelajaran di kelas pada siklus kedua telah mengalami peningkatan kualitas apabila dibandingkan dengan siklus pertama, hal ini bisa dilihat dari perbedaan persentase pada tabel 4.1 dan tabel 4.2. Data tersebut membuktikan penggunaan penggunaan instrumen evaluasi pada lembar kerja untuk materi K.D. 1.3 adalah sangat bagus; (2) proses diskusi dalam kelompok, pada siklus kedua sudah merata. Pada siklus pertama masih nampak ada sebagian siswa yang lebih mendominasi proses penyelesaian masalah, hal ini menunjukkan proses diskusi team ahli pada siklus kedua sudah berjalan dengan cukup baik; (3) secara umum baik pada siklus pertama maupun siklus kedua masih nampak keterbatasan beragam alternatif wacana atau sudut pandang, hal ini dapat dimaklumi, karena input dan kualitas SDM siswa memang masuk kategori berkemampuan berpikir relatif rendah, dan (4) setelah pelaksanaan siklus pertama dan kedua, peneliti/guru melakukan tes akhir, hasil dari tes akhir menunjukkan ketrampilan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan.

D. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan pada siklus 1 dan siklus 2, maka dapat disimpulkan melalui tabel penyebaran frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7

Penyebaran frekuensi distribusi hasil tes

	Siklus 1		Siklus 2		
NIlai	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	
100	0	0%	0	0%	
95	0	0%	0	0%	
90	0	0%	1	3%	
85	1	3%	5	13%	
80	5	13%	9	23%	
75	9	23%	8	20%	
70	8	20%	14	35%	
65	14	35%	3	8%	
60	3	8%	0	0%	
55	0	0%	0	0%	
50	0	0%	0	0%	
	40				

Data tersebut menggambarkan bahwa pada siklus 1 siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 sebanyak 17 anak (43%) sedangkan siswa yang sudah mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 23 anak (57%) dan secara klasikal masih kurang 42%. Sedangkan pada siklus 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan masih 3 anak (8%) dan sebanyak 38 anak (92%) telah mencapai tingkat ketuntasan, hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan jika sudah mencaai 85% siswa mencapai ketuntasan maka dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan yang dicapai pada siklus 2 ini dipengaruhi oleh penggunaan instrumen evaluasi dengan kalimat tanya tingkat tinggi yang mempengaruhi cara berpikir siswa, dari semula para siswa dalam menjawab pertanyaan biasanya *text book* (sesuai yang ada di buku), menjadi lebih berkembang sesuai dengan pemahaman dan bahasa mereka sendiri, dan ketika jawaban dari siswa dibacakan di depan kelas, maka seluruh siswa mampu memahami karena sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa mereka, serta lebih memberikan apresiasi atas hasil kerja siswa. Pencapaian hasil tersebut penulis

hubungkan dengan teori yang penulis sampaikan pada bab dua tentang landasan teori dan tingkatan kemampuan berpikir taksonomi Bloom, diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir siswa yang semula pada tingkatan C1 pengetahuan hafalan, dan C2 pemahaman telah mengalami peningkatan pada tingkatan C3 aplikasi dan C4 Analisis.

Sedangkan dari hasil pengamatan keaktifan dan sikap siswa pada siklus 1 dan siklus 2, dapat diperbandingkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Perbandingan hasil pengamatan pada siklus 1 dan siklus 2

no.	Aspek yang dinilai	Siklus 1		Siklus 2	
		Status dan Skor	Persentase	Status dan Skor	Persentase
1.	Kerjasama dalam kelompok belajar selama pembelajaran	Amat Baik = 12 Baik = 20 Cukup = 4 Kurang = 5 Sangat Kurang = 1	28,57 % 47,61 % 9,52 % 11,90 % 2,38 %	Amat Baik = 28 Baik = 5 Cukup = 4 Kurang = 5 Sangat Kurang = 0	66,66 % 11,90 % 9, 52 % 11,90 % 0 %
2.	Respon / inisiatif dalam memberikan alternatif jawaban terhadap permasalahan yang ada	Amat Baik = 9 Baik = 17 Cukup = 10 Kurang = 6 Sangat Kurang = 0	21,42 % 40,47 % 23,80 % 14,28% 0 %	Amat Baik = 25 Baik = 10 Cukup = 4 Kurang = 3 Sangat Kurang = 0	59,52 % 23,80 % 9, 52 % 7, 14 % 0 %
3.	Penuh perhatian selama proses pembelajaran	Amat Baik = 9 Baik = 19 Cukup = 7 Kurang = 7 Sangat Kurang = 0	21,42 % 45,23 % 16,66 % 16,66 % 0 %	Amat Baik = 24 Baik = 8 Cukup = 5 Kurang = 5 Sangat Kurang = 0	57,14 % 19,04 % 11,90 % 11,90 % 0 %
4.	Tanggungjawab terhadap tugas yang	Amat Baik = 9 Baik = 22 Cukup = 4	21,42 % 52,38 % 9,52 %	Amat Baik = 26 Baik = 10 Cukup = 3	61,90 % 23,80 % 7, 14 %

no.	Aspek yang dinilai	Siklus 1		Siklus 2	
		Status dan Skor	Persentase	Status dan Skor	Persentase
	harus diselesaikan dalam kelompok	Kurang = 5 Sangat Kurang = 2	11,92 % 4,76 %	Kurang = 3 Sangat Kurang = 0	7, 14 % 0 %

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa melalui diskusi kelompok yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui instrumen evaluasi dapat dijelaskan bahwa kerjasama kelompok selama pembelajaran mengalami peningkatan kategori Amat Baik pada siklus 1 sebesar 28,57% meningkat pada siklus sebesar 66,66%, pada aspek Respon/inisiatif dalam memberikan jawaban kategori amat baik pada siklus 1 sebesar 21,42% meningkat menjadi 59,52%, aspek perhatian selama proses pembelajaran dari siklus 1 21,42% mengalami peningkatan 57,14%, dan aspek tanggungjawab terhadap tugas juga pada kategori amat baik pada siklus1 21,42% pada siklus 2 menjadi 61,90%. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan berpikir siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mustaqim yang penulis sampaikan pada bab dua, bahwa cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Intelegensi dapat diilustrasikandengan kemampuan memahami sesuat, makin tinggi intelegensi seseorang, maka makin cepat ia memahami sesuatu yang dihadapi, problem dirinya sendiri, dan problem lingkungannya.

Proses penelitian ini memberikan beberapa remokemendasi berkaitan penelitian tentang fenomena berpikir kreatif siswa, antara lain:

1. Penelitian ini membuktikan pentingnya menggunakan pendekatan perpaduan penelitian kuantitatif-kualitatif dalam memahami fenomena

berpikir kreatf siswa di madrasah baik bidang akademik maupun non akademik.

2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa menggunakan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom dapat meningkatkan aktivitas, kreatifitas dan kerjasama antar siswa selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini selaras dengan beberapa hasil penelitian terdahulu, bahwa kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi kebebasan berpendapat dalam kelompok. Disisi lain kegiatan pembelajaran dikelas yang lebih menekankan aspek pengembangan pribadi, kreatifitas siswa untuk menangkap makna atau peristiwa sosial selama proses interaksi dalam kelompok, kemudian setiap siswa diberi kesempatan untuk memodifikasi dan menginterpretasi sesuai dengan taksonomi kognitif Bloom.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom dapat meningkatkan: Rasa harga diri siswa menjadi lebih tinggi; Memperbaiki sikap terhadap matapelajaran dan sekolah; Sikap tolerir atau penerimaan terhadap perbedaan individu; Kerjasama dalam kelompok sehingga mengurasi konflik Pemahaman siswa pada konsep mata pelajaran lebih mendalam; Motivasi dan hasil belajar siswa lebih tinggi; Pola berpikir kritis, kreatif dan tanggap dalam menghadapi persoalan.
4. Proses analisis data kualitatif Penelitian Tindakan Kelas dengan model Spradley menghasilkan proposisi penelitian sebagai berikut, “penggunaan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom secara baik menyebabkan meningkatnya ketrampilan berpikir siswa siswa di kelas selama proses pembelajaran mata pelajaran SKI”.